

TUGAS AKHIR

**EVALUASI SANITASI LINGKUNGAN RUMAH KOS
WANITA DI SEKITAR KAMPUS PUSAT
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Drajat Sarjana Strata Satu (S1) Teknik Lingkungan**



Disusun oleh:

Maylita Dharmayanti

14.513.128

PROGRAM STUDI TEKNIK LINGKUNGAN

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2021

TUGAS AKHIR

EVALUASI SANITASI LINGKUNGAN RUMAH KOS WANITA DI SEKITAR KAMPUS PUSAT UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Diajukan Kepada Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Drajat Sarjana Strata Satu (S1) Teknik Lingkungan



MAYLITA DHARMAYANTI

14513128

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I :

Dr. Andik Yulianto, S.T., M.T.

NIK. 025100407

Tanggal :

Dosen Pembimbing II :

Dr. Suphia Rahmawati, S.T., M.T

NIK. 155131313

Tanggal :

Mengetahui,

Ketua Prodi Teknik Lingkungan FTSP UII



Eko Siswovo, S.T., M.Sc.ES., Ph.D.

NIK. 025100406

Tanggal : 25 Februari 2021

HALAMAN PENGESAHAN

**EVALUASI SANITASI LINGKUNGAN RUMAH
KOS WANITA DI SEKITAR KAMPUS PUSAT
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Telah diterima dan disahkan oleh

Tim Penguji Hari :

Tanggal :

Disusun Oleh :

MAYLITA DHARMAYANTI

14513128

Tim Penguji :

Dr. Andik Yulianto, S.T., M.T

()

Dr. Suphia Rahmawati, S.T., M.T

()

Noviani Ima Wantoputri, S.T., M.T.

()



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik apapun, baik di Universitas Islam Indonesia maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini merupakan gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali para responden yang saya observasi dan arahan Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sumber sebagai acuan dalam naskah.
4. Program *software* computer yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya, bukan tanggung jawab Universitas Islam Indonesia. (apabila menggunakan *software* khusus)
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima pencabutan gelar yang sudah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Yogyakarta, Januari 2021
Yang membuat pernyataan,



MAYLITA DHARMAYANTI

NIM : 14513128

PRAKATA



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kesempatan, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“EVALUASI SANITASI RUMAH KOS WANITA DI SEKITARAN KAMPUS PUSAT UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik. Banyak pihak yang memberikan bantuan dan masukan baik berupa moril dan materil. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan, dan panutan bagi umat manusia.
2. Kedua orang tua dan kedua adik saya yang tak pernah berhenti mendoakan, memberi nasehat dan bantuan materi maupun moril selama ini.
3. Bapak Dr. Andik Yulianto S.T., M.T., selaku dosen pembimbing utama dan Ibu Dr. Suphia Rahmawati S.T., M.T., selaku dosen pembimbing pendamping atas segala bimbingan, arahan, dan dukungan sampai skripsi ini terselesaikan.
4. Ibu Noviani Ima Wantoputri, S.T., M.T., selaku dosen penguji atas arahan dan saran yang membangun sehingga tersusunnya skripsi ini.
5. Semua rekan-rekan saya yang mau meluangkan waktunya untuk membantu dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berdoa semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan diberikan keberkahan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun penulis untuk dapat berkarya lebih baik lagi, dan membawa manfaat bagi orang lain yang membaca.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Januari 2021

Maylita Dharmayanti

ABSTRAK

MAYLITA DHARMAYANTI. EVALUASI SANITASI LINGKUNGAN RUMAH KOS WANITA DI SEKITAR KAMPUS PUSAT UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA. Dibimbing oleh Dr. Andik Yulianto S.T., M.T. dan Dr. Suphia Rahmawati, S.T., M.T.

Rumah harus memenuhi beberapa syarat sanitasi sehingga masuk dalam kategori rumah sehat dan dapat berfungsi dengan baik. Indikator rumah sehat terkait sanitasi berdasarkan Kepmenkes RI No 829 mencangkup penyediaan air bersih, pengelolaan tinja dan limbah rumah tangga, kelembaban udara serta pencahayaan yang harus dipenuhi agar tidak menjadi sarang penyakit bagi penghuni rumah. Subyek penelitian ini adalah rumah kos wanita sekitar kampus pusat Universitas Islam Indonesia. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi dan memetakan kondisi sanitasi lingkungan rumah kos wanita di Desa Lodadi sekitar kampus pusat Universitas Islam Indonesia. Tahap awal dari penelitian ini yaitu menentukan target rumah kos yang akan dijadikan sampel. Setelah sampel telah ditentukan, dilakukan penyebaran kuesioner yang akan diisi oleh perwakilan penghuni kos. Kondisi rumah kos langsung di observasi dan dilihat oleh peneliti. Data yang diperoleh akan dianalisa menggunakan aplikasi Excel. Hasil penelitian menunjukkan dari 30 responden memiliki pencahayaan dan sirkulasi yang baik sebesar 97%, semua rumah kos memiliki jamban bahkan 87% rumah kos menggunakan jamban pribadi yang ada di setiap kamar kos, sedangkan 13% menggunakan jamban umum. Hasil dari penelitian diketahui bahwa semua rumah kos memiliki tempat pembuangan tinja (*septic tank*) dan tempat pembuangan sampah sendiri. Secara keseluruhan rumah kos wanita yang ada di sekitar kampus pusat Universitas Islam Indonesia memiliki sanitasi lingkungan yang baik.

Kata Kunci: Kos Putri, Rumah sehat, Sanitasi,

ABSTRACT

MAYLITA DHARMAYANTI. THE EVALUATION OF ENVIRONMENTAL SANITATION OF WOMAN'S BOARDING HOUSE WHICH IN AROUND THE CENTRAL CAMPUS OF ISLAMIC UNIVERSITY OF INDONESIA.

Supervised by Dr. Andik Yulianto, S.T.,M.T.and Dr. Suphia Rahmawati, S.T.,M.T.

A house has to fulfill several terms of sanitation so that if it can be included in to the category of a healthy house and perform its function properly. The related indicators of healthy house based on the Kepmenkes RI No 829 involve the provision of clean water, management of feces and household waste, humidity and lighting that must be controlled. The selected location for taking the samples of this research is the woman's boarding house in Lodadi village which in around the Central campus of the Islamic University of Indonesia. The purpose of this study is to evaluate and map the sanitary condition of woman's boarding house which around the Central campus of the Islamic University of Indonesia. The first step of this research was choosing the target to be sampled. After that, the questionnaires were distributed to the respondents who will be filled in based on their information. In other chance, the condition of the boarding house was directly observed and seen by the researcher. The data will be analyzed by using the Excel application. The results showed that 97% of the 30 respondents had good lighting and circulation in their own room, all boarding house had latrines, even 87% of boarding houses used private latrines in each boarding room, while 13% used public latrines. After the data is complete, it was found that all the boarding houses had their own septic tank and temporary garbage disposal sites. Overall, the condition of the boarding houses in Lodadi village is having a good environmental sanitation.

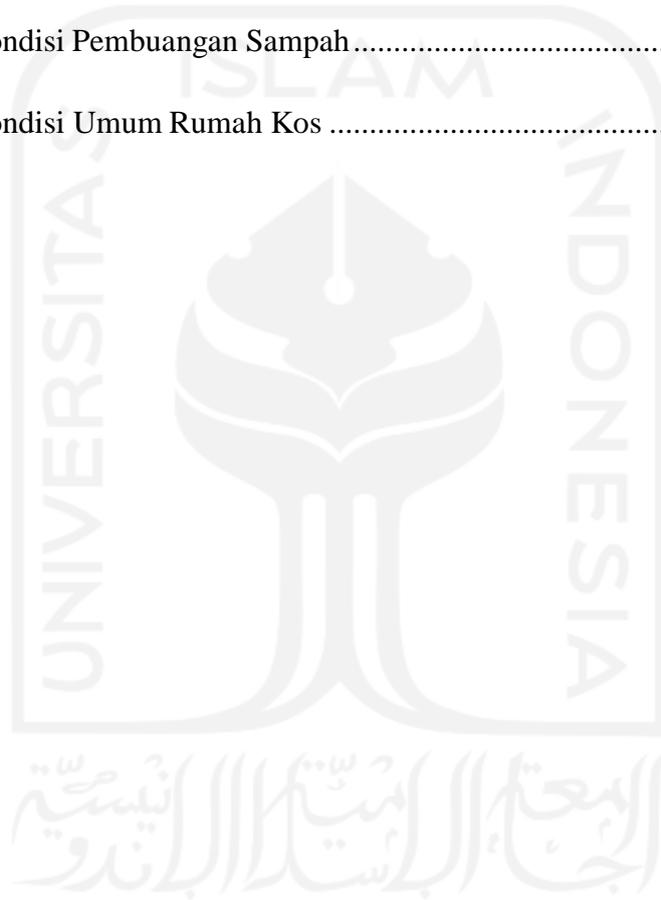
Keywords: Woman's Boarding House, Healthy house, Snitation

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Rumah Sehat.....	5
2.2 Syarat-Syarat Rumah Sehat.....	9
2.3 Tinjauan Umum Tentang Sanitasi Lingkungan.....	10
BAB III METODE PENELITIAN	11
3.1 Metode Penelitian	11
3.4 Komponen Penelitian	14
3.5 Populasi dan Sampel.....	15
3.5.1 Populasi.....	15
3.5.2 Sampel	15
3.5.3 Teknik Pengambilan Sampel	16
BAB IV	19
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	19
DAFTAR PUSTAKA	30
LAMPIRAN	29
Lampiran 1 Penilaian Rumah Sehat.....	29
Lampiran 2 Form Kuesioner	33
Lampiran 3 Foto – Foto Kegiatan.....	64

DAFTAR TABEL

Table 1. Definisi Operasional.....	14
Table 2. Responden Berdasarkan Umur.....	19
Table 3. Kondisi Jamban.....	21
Table 4. Kondisi Pembuangan Sampah.....	22
Table 5. Kondisi Umum Rumah Kos.....	27



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Batasan Wilayah Studi	12
Gambar 2. Diagram Alir Metode Penelitian	13
Gambar 3. Grafik Terhadap Responden yang Memiliki Jamban.....	28



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap manusia membutuhkan tempat untuk tinggal dan berlindung yang disebut rumah. Fungsi rumah sebagai tempat untuk beristirahat, melepaskan penat, dan tempat membina rasa kekeluargaan untuk setiap anggotanya (Azwar, 1996; Mukono, 2000). Kenyamanan tempat tinggal didukung oleh kebersihan rumah yang terkait air bersih, sanitasi pembuangan sampah, serta tersedianya pelayanan sosial (Krieger dan Higgins, 2002).

Rumah merupakan struktur fisik yang terdiri dari ruangan, halaman dan tempat sekelilingnya yang dapat digunakan sebagai tempat pembelajaran keluarga serta dijadikan tempat untuk tinggal (UU RI N0.4 Tahun 1992). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa rumah yang sehat yaitu bangunan tempat berlindung serta istirahat dan sebagai sarana untuk membina kekeluargaan serta menumbuhkan kesehatan secara fisik, mental serta sosial. Rumah merupakan salah satu bangunan sebagai tempat tinggal yang harus memenuhi beberapa kriteria yaitu keamanan, kenyamanan dan kesehatan yang bertujuan agar penghuninya dapat melakukan pekerjaan di dalamnya secara produktif (Chandra, 2007).

Sanitasi adalah suatu usaha pencegahan penyakit yang menitikberatkan kegiatan pada usaha kesehatan lingkungan (Rejeki, 2015:2). Dengan demikian, sanitasi merupakan usaha maupun tindakan dari seseorang terhadap lingkungan sekitarnya agar terkondisi bersih dan sehat. Lingkungan bersih dan sehat mengindikasikan terbebas dari suatu penyalit. Sehingga penciptaan lingkungan tersebut harus dilakukan sedemikian rupa dengan maksud mencegah timbulnya bakteri-bakteri penyebab penyakit yang dapat merugikan manusia. Sanitasi rumah adalah usaha kesehatan masyarakat yang menitik beratkan pada pengawasan terhadap struktur fisik dimana orang menggunakannya untuk tempat berlindung yang mempengaruhi derajat kesehatan manusia.

Tujuan dilakukan pembangunan kesehatan untuk meningkatkan kesadaran kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat. Rumah yang sehat dapat dijadikan parameter utama untuk memperoleh kesehatan secara optimal. Sanitasi rumah merupakan hal utama yang dapat dijadikan sebagai parameter rumah yang sehat. (Chandra, 2007).

Rumah kos adalah tempat hunian sementara untuk sebagian masyarakat khususnya para mahasiswa atau tempat yang sengaja didirikan untuk disewakan dengan sistem pembayaran perbulan atau pertahun. Dikarena kebutuhan tempat tinggal dari mahasiswa maupun mahasiswi pendatang dari berbagai kota yang bertujuan untuk bersekolah di Universitas Islam Indonesia. Pengelolaan sanitasi di lingkungan kos terutama kos wanita dilakukan swakelola oleh masing-masing pemilik kos. Seluruh rumah kos memiliki *septic tank* untuk pembuangan tinja sementara, sampah yang ada di kumpulkan untuk selanjutnya dibuang di tempat sampah umum yang ada di dekat tempat kos, selanjutnya petugas kebersihan melakukan pengumpulan untuk dilanjutkan pembuangannya di TPA.

Air limbah sisa cuci dan mandi pembuangannya langsung disalurkan ke selokan yang ada di masing-masing rumah kos tersebut. Penggunaan air sumur merupakan sumber air utama yang digunakan sebagai Mandi Cuci dan Kakus (MCK), sedangkan untuk konsumsi penghuni kos menggunakan air dalam kemasan dan ada juga yang menggunakan air isi ulang dalam galon. Pada saat hujan turun terdapat genangan air di beberapa kos, hal ini terjadi karena kurangnya saluran air hujan yang terpasang.

Berdasarkan penjelasan di atas, belum ada hasil penelitian mengenai sanitasi lingkungan kos wanita di sekitar lingkungan Universitas Islam Indonesia, maka dari itu penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh apa sanitasi lingkungan yang telah diterapkan di berbagai kos wanita sekitar wilayah kampus Universitas Islam Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah yang diangkat adalah

1. Bagaimana kondisi sanitasi lingkungan rumah kos wanita di Desa Lodadi?

2. Bagaimana kondisi tempat pembuangan sampah rumah kos wanita di Desa Lodadi?
3. Bagaimana kondisi sarana air bersih rumah kos wanita di Desa Lodadi?
4. Bagaimana kondisi sarana pembuangan air limbah rumah kos wanita di Desa Lodadi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah mengevaluasi kondisi sanitasi rumah kos wanita di sekitar kampus Pusat Universitas Islam Indonesia ditinjau dari kebersihan rumah serta kamar kos berdasarkan pada Kepmenkes RI No.829

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penghuni rumah kos wanita Desa Lodadi
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi mengenai rumah sehat, khususnya yang berhubungan dengan sanitasi lingkungan.
2. Bagi pemerintah (BAPEDA)
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi pemerintah untuk meningkatkan perhatian dan pemberian edukasi mengenai sanitasi lingkungan kepada masyarakat.
3. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai sanitasi rumah dan lingkungan.
4. Bagi Peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian baru maupun lanjutan yang berkaitan dengan sanitasi di lingkungan rumah kos.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan ruang lingkup sebagai berikut:

1. Penelitian evaluasi sanitasi rumah kos dilakukan di Desa Lodadi.
2. Penelitian menggunakan analisis data dan variabel dapat diukur menggunakan kuesioner.
3. Penelitian ini dilakukan di bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2020



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Rumah Sehat

Rumah adalah suatu bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian atau sarana untuk pembinaan keluarga. Sebuah rumah dapat dikatakan sehat menurut Notoatmojo (2003) apabila memenuhi beberapa kriteria yaitu:

- a. Memenuhi kebutuhan fisiologis yang terdiri dari pencahayaan, suhu, kebisingan.
- b. Memenuhi kebutuhan psikologis yaitu *privacy* yang cukup dan komunikasi yang baik antar anggota atau penghuni rumah.
- c. Memenuhi persyaratan pencegahan penularan penyakit antar penghuni rumah meliputi penyediaan air bersih, pengelolaan kotoran (tinja), bebas vektor penyakit, kepadatan hunian yang tidak berlebih, sinar matahari yang masuk ke dalam rumah cukup.
- d. Memenuhi persyaratan pencegahan terjadinya kecelakaan baik yang berasal dari keadaan di luar maupun di dalam rumah, yaitu fisik rumah yang tidak mudah bocor, dan tidak mudah terbakar.

Sedangkan persyaratan kesehatan tempat tinggal menurut Kepmenkes RI No.829/Menkes/SK/VII/1999 sebagai berikut:

- a. Bahan bangunan
 1. Tidak terbuat dari bahan yang dapat melepaskan bahan yang dapat membahayakan kesehatan, antara lain : debu total kurang dari $120 \mu\text{g}/\text{m}^3$, asbestos kurang dari 0,5 serat/ $\text{m}^3/24$ jam, plumbum (Pb) kurang dari 300 mg/kg bahan.
 2. Tidak terbuat dari bahan yang dapat menjadi tumbuh dan berkembangnya mikroorganismenya patogen.
- b. Komponen dan penataan ruangan
 1. Lantai kedap air dan mudah dibersihkan.
 2. Dinding rumah memiliki ventilasi kedap air dan mudah dibersihkan.
 3. Langit-langit rumah mudah dibersihkan dan tidak rawan kecelakaan.

4. Bubungan rumah 10m dan ada penangkal petir.
 5. Ruang ditata sesuai dengan fungsi dan gunanya.
 6. Dapur harus memiliki sarana pembuangan asap.
- c. Pencahayaan
- Pencahayaan langsung maupun tidak langsung dapat menerangi seluruh ruangan dengan intensitas penerangan minimal 60 lux atau tidak dapat menyilaukan mata dan dapat digunakan untuk membaca secara normal.
- d. Kualitas udara
- Adapun parameter kualitas udara di dalam ruangan ialah sebagai berikut:
1. Suhu udara antara 18-30°C
 2. Kelembaban udara 40-70 RH
 3. Gas SO₂ kurang dari 0,1 ppm/24 jam
 4. Gas CO kurang 100 ppm/8 jam
- e. Ventilasi
- Luas ruang masuk udara berfungsi dengan baik searah dengan tiupan mata angin.
- f. Vektor penyakit
- Tidak ada lalat, nyamuk, ataupun tikus yang bersarang di dalam rumah.
- g. Penyediaan air
1. Tersedianya sarana air bersih dengan kapasitas minimal 60 liter/orang/hari.
 2. Kualitas air harus memenuhi syarat permenkes 416 Tahun 1990 dan Kepmenkes 907 tahun 2002.
- h. Sarana penyimpanan makanan
- i. Pembuangan limbah
1. Limbah cair yang berasal dari rumah tangga tidak mencemari sumber air, tidak menimbulkan bau dan tidak mencemari permukaan tanah
 2. Limbah padat harus dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan bau, dan tidak mencemari tanah
- j. Kepadatan Hunian
- Luas kamar tidur 8m² dan disarankan tidak lebih dari 2 orang yang tinggal. Rumah yang tidak sehat merupakan penyebab dari rendahnya tingkat kesehatan jasmani serta rohani yang dapat memudahkan terjangkitnya suatu

penyakit dan mengurangi produktifitas kerja seseorang. Rumah yang tidak sehat dapat menjadi tempat bersarangnya penyakit bagi seluruh lingkungan. Timbulnya permasalahan kesehatan di lingkungan pemukiman pada dasarnya terjadi karena tingkat kemampuan ekonomi masyarakat yang masih rendah, karena rumah dapat dibangun berdasarkan kemampuan ekonomi pemiliknya (Notoatmodjo, 2003).

Kualitas air sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, misalnya air dibutuhkan untuk minum, mandi, mencuci pakaian, mencuci alat makan, dll. Diantara kebutuhan air itu yang paling utama adalah kebutuhan air untuk dikonsumsi atau melakukan aktivitas sehari-hari termasuk diantaranya sanitasi. Dengan demikian, dapat dikatakan jika kualitas air itu baik, maka akan sulit bakteri yang dapat memicu penyakit untuk berkembang di dalam air tersebut. Untuk memperoleh air dengan kualitas yang baik maka harus menemukan sumber air dari lingkungan yang baik juga. Macam-macam sumber air menurut Slamet (2002) antara lain:

1. Air permukaan adalah air yang terdapat pada permukaan tanah. Misalnya air sungai, air rawa dan danau.
2. Air tanah yang tergantung kedalamannya bisa disebut air tanah dangkal atau air tanah dalam. Air dalam tanah adalah air yang diperoleh pengumpulan air pada lapisan tanah yang dalam. Misalnya air sumur, air dari mata air.
3. Air angkasa yaitu air yang berasal dari atmosfer, seperti hujan dan salju.

Sedangkan menurut Anwar Daud (2008), secara umum sumber air bersih dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Air hujan, yaitu uap air yang sudah terkondensasi dan jatuh ke bumi, baik berupa zat padat maupun berbentuk cair.
2. Air permukaan, yaitu air yang terdapat di permukaan bumi baik dalam bentuk cair maupun padat.
3. Air tanah, yaitu air hujan atau air permukaan yang meresap ke dalam tanah dan bergabung membentuk lapisan air tanah yang disebut aquifer.
4. Air sungai, yaitu air yang kuantitasnya tergantung dari debit sumber air asal (air hujan, air dari mata air), luas, penguapan, dan infiltrasi air ke dalam tanah.

5. Air danau, merupakan air yang kuantitasnya sangat dipengaruhi oleh musim, dimana debit sungai pada musim hujan lebih besar dari pada debit sungai pada musim kemarau.

Menurut Peraturan Pemerintah No.82 Tahun 2001, air pada perairan umum dapat dibedakan menjadi empat golongan, yaitu:

1. Golongan A, yaitu air untuk air minum tanpa pengolahan terlebih dahulu.
2. Golongan B, yaitu air yang dipakai sebagai bahan air minum melalui suatu pengolahan.
3. Golongan C, yaitu air untuk perikanan dan peternakan.
4. Golongan D, yaitu air untuk pertanian dan usaha perkotaan, industri dan PLTA.

Menurut Ditjen Cipta Karya Tahun 1997 komponen yang harus dimiliki rumah sehat adalah:

1. Pondasi yang kuat guna meneruskan beban bangunan ke tanah dasar, memberi kestabilan bangunan, dan merupakan konstruksi penghubung antara bangunan dengan tanah;
2. Lantai kedap air dan tidak lembab, tinggi minimum 10 cm dari pekarangan dan 25 cm dari badan jalan, bahan kedap air, untuk rumah panggung dapat terbuat dari papan atau anyaman bambu;
3. Memiliki jendela dan pintu yang berfungsi sebagai ventilasi dan masuknya sinar matahari dengan luas minimum 10% luas lantai;
4. Dinding rumah kedap air yang berfungsi untuk mendukung atau menyangga atap, menahan angin dan air hujan, melindungi dari panas dan debu dari luar, serta menjaga kerahasiaan (privacy) penghuninya;
5. Langit-langit untuk menahan dan menyerap panas matahari, minimum 2,4 m dari lantai, bisa dari bahan papan, anyaman bambu, tripleks atau gypsum.
6. Atap rumah yang berfungsi sebagai penahan panas sinar matahari serta melindungi masuknya debu, angin dan air hujan.

2.2 Syarat-Syarat Rumah Sehat

Dalam pembangunan sebuah tempat tinggal diperlukan syarat agar dapat menjamin kesehatan penghuninya diantaranya sebagai berikut:

a. Memenuhi kebutuhan fisiologis

Secara fisik kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan suhu yang optimal didalam rumah, pencahayaan yang optimal, kebisingan, dan ventilasi yang memenuhi syarat. Suhu didalam rumah yang baik adalah berkisar antara 18-20°C. Pencahayaan di dalam rumah harus baik di siang maupun malam hari, pada siang hari diharapkan semua ruang harus mendapatkan cahaya dari sinar matahari dan tidak menyilaukan mata sedangkan pada malam hari pencahayaan yang ideal berasal dari penerangan lampu listrik. Ventilasi rumah yang berfungsi sebagai saluran udara dimana udara dapat mengalir dengan baik dari dan kedalam rumah secara alamiah. Kepadatan penghuni yang standar adalah 8 m² untuk 2 orang.

b. Memenuhi kebutuhan psikologis

Kebutuhan psikologis adalah privacy untuk penghuni di dalam rumah. Perlu adanya kebebasan untuk tiap penghuni yang ada di dalam rumah secara normal. Keadaan di dalam rumah diatur agar dapat memenuhi rasa keindahan dan kerukunan yang ada di dalam rumah.

c. Pencegahan terjadinya penularan penyakit

Sebagai pencegahan penularan penyakit diperlukan sarana air bersih, fasilitas pembuangan kotoran (tinja). Penggunaan jamban dengan tipe leher angsa dan *septictank* serta pembuangan air limbah yang tertutup yang dapat memenuhi syarat kesehatan, tempat pembuangan sampah terbuat dari bahan yang kedap air dan memiliki penutup, menghindari adanya intervensi yang berasal dari serangga atau hewan yang nantinya dapat menularkan penyakit.

d. Pencegahan terjadinya kecelakaan

Konstruksi rumah harus kuat dan memenuhi syarat bangunan agar penghuni terhindar dari kecelakaan, pencegahan terjadinya kebakaran dan tersedianya alat pemadam kebakaran, pencegahan kecelakaan jatuh dan kecelakaan mekanis yang lainnya (Mukono, 2007).

2.3 Tinjauan Umum Tentang Sanitasi Lingkungan

Menurut Blum yang dikutip Notoadmodjo (2003) masalah kesehatan adalah suatu masalah yang sangat kompleks, yang saling berkaitan dengan masalah lain di luar kesehatan itu sendiri.

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi, baik individu, kelompok, maupun masyarakat, dikelompokkan menjadi empat berdasarkan urutan besarnya atau pengaruh terhadap kesehatan yaitu sebagai berikut: lingkungan yang mencakup lingkungan (fisik, sosial, budaya, politik, ekonomi, dan sebagainya) perilaku, pelayanan, kesehatan, dan keturunan.

Sedangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sanitasi lingkungan pada pemukiman adalah : 1) tingkat pendapatan, 2) jumlah anggota keluarga / penghuni, 3) pengetahuan dan 4) pengetahuan, jumlah anggota keluarga / penghuni dan tingkat pendapatan secara bersama-sama.

Dalam Karya Tulis Ilmiah yang di tulis oleh Deptiyani (2003) menyatakan bahwa Hasil penelitian secara umum kondisi sanitasi rumah kos di Kelurahan Grendeng Kec. Purwokerto Utara termasuk dalam kategori memenuhi syarat yaitu dengan nilai rata-rata 92,95%. Sedangkan untuk penilaian Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) penghuni kos termasuk dalam kategori memenuhi syarat yaitu dengan hasil nilai rata-rata 98,22%.

2.4. Studi Litelatur Terdahulu

Sumber dari penelitian Prasetyawati, Gravitiani, Sunarto, Sudaryanto (2015), sanitasi adalah usaha kesehatan masyarakat yang menitikberatkan pada pengawasan terhadap beberapa faktor lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan manusia. Parameter yang digunakan meliputi: komponen rumah, sarana sanitasi dan perilaku. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *multi-stage random sampling* dengan jumlah sampel 597 KK di Kota Yogyakarta. Data kondisi sanitasi rumah yang terdiri dari komponen rumah, sarana sanitasi, perilaku dan keberadaan vector, diperoleh dengan kuesioner. Data lingkungan fisik didapatkan dari pengukuran. Hasil penelitian pada sanitasi rumah sehat sebesar 30,49% dan rumah kurang sehat 69,51%. Kondisi sanitasi pemukiman termasuk kategori rendah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

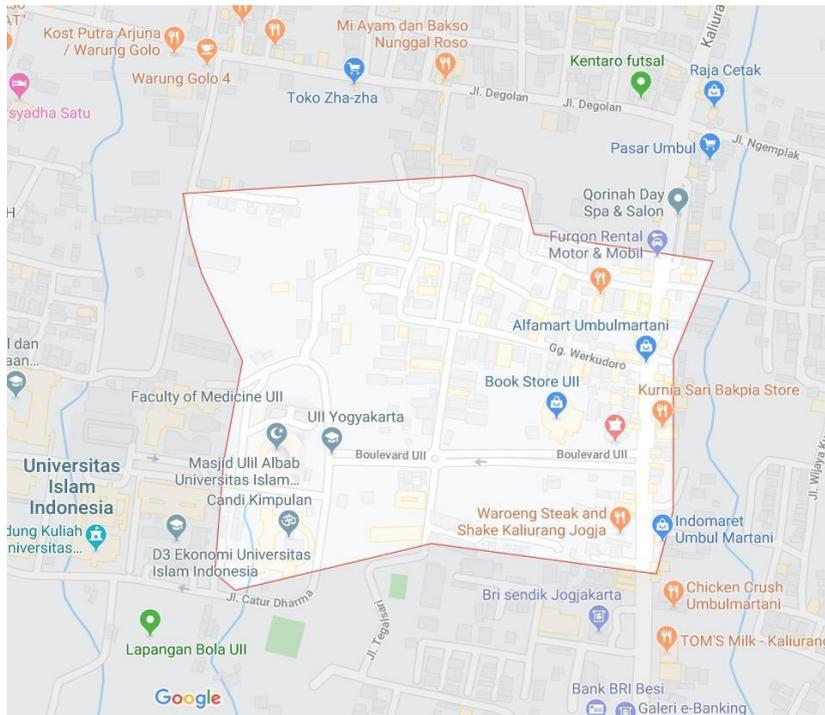
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*. Digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2011).

Dalam melakukan pengambilan hasil penelitian, peneliti melakukan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang dilakukan dalam suatu obyek alamiah atau natural, melihat obyek penelitian itu senatural mungkin, apa adanya dan menyeluruh (Sugiyono, 2010).

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan fenomena yang terjadi di masyarakat secara mendalam dengan mengumpulkan data secara mendalam dan lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa dalam riset ini kelengkapan dan kedalaman data yang diteliti merupakan sesuatu yang sangat penting. Semakin dalam dan teliti data yang diperoleh, maka kualitas penelitian yang dilakukan akan semakin baik. Sehingga dalam pelaksanaannya, jumlah objek penelitian biasanya lebih sedikit karena lebih fokus pada kedalaman data, bukan kuantitas datanya (Krisyantono, 2006).

3.2 Lokasi Penelitian

Adapun Lokasi penelitian yang penulis ambil sebagai objek penelitian adalah rumah kos wanita yang berada di Desa Lodadi Kecamatan Umbulmartani Kabupaten Sleman. Karena di Desa tersebut dipadati dengan rumah kos dan lokasinya juga dekat dengan kampus.

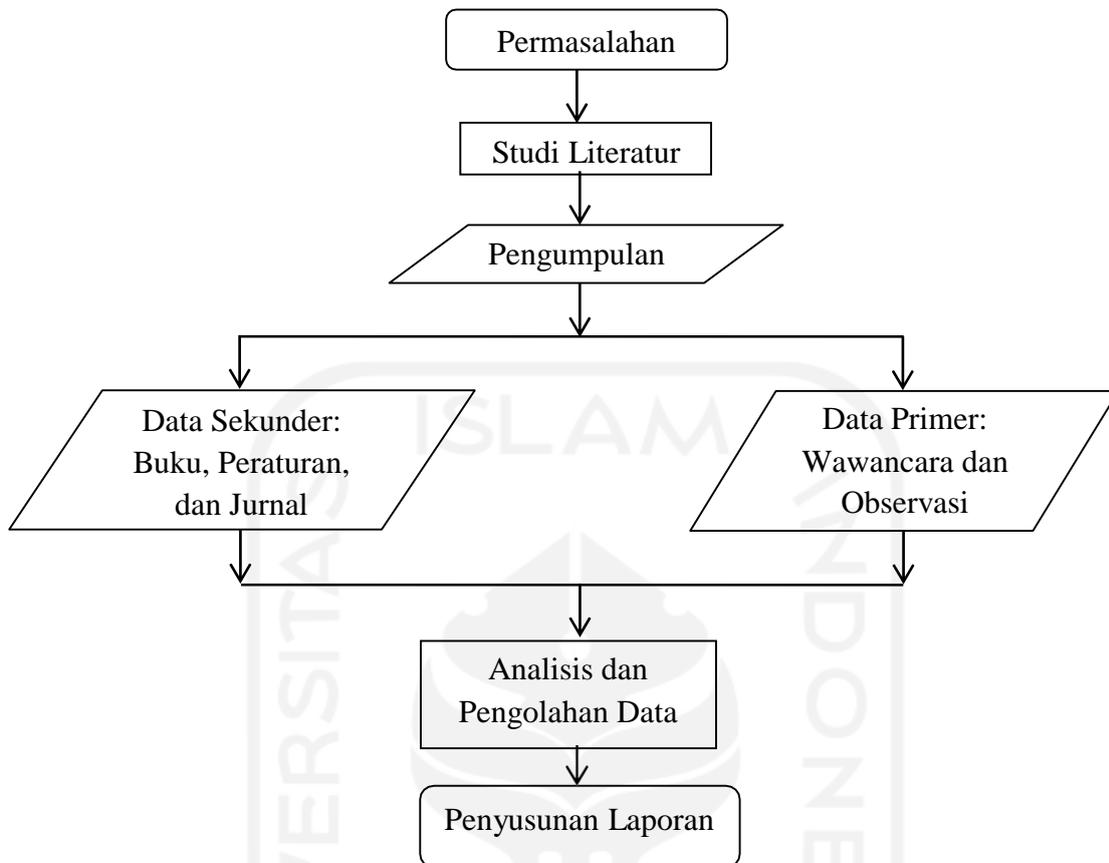


Gambar 1. Batasan Wilayah Studi

Luas wilayah Kabupaten Sleman 57.482 ha atau setara dengan 574.82 km atau sekitar 18% dari luas wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta seluas 3.185.80 km². Desa Lodadi merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Ngemplak bagian tengah wilayah kabupaten Sleman, secara geografis kecamatan Ngemplak berbatasan dengan kecamatan Pakem dan kecamatan Cangkringan di bagian utara, kecamatan Ngaglik di bagian barat, kecamatan Depok di bagian selatan, dan di bagian timur berbatasan dengan provinsi Jawa Tengah.

3.3 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang menggunakan analisa secara kualitatif. Dalam penelitian ini akan dilakukan beberapa tahapan penelitian menggunakan diagram alir, dapat dilihat pada **Gambar 2**.



Gambar 2. Diagram Alir Kerangka Penelitian

Peneliti melihat permasalahan dari beberapa Refrensi yaitu :

1. Kondisi lingkungan/sanitasi di rumah kos
2. Tempat pembuangan sampah Berdasarkan permasalahan tersebut maka dilakukan studi literatur
3. Sarana air bersih
4. Sarana pembuangan air limbah

Seperti menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian dalam hal ini mengunjungi beberapa rumah kos wanita di sekitaran kampus pusat UII, menyiapkan perlengkapan penelitian, memanfaatkan dan memilih informan serta membaca jurnal yang berkaitan dengan sanitasi.

Data dibagi menjadi dua bagian dalam tahap pengumpulan data diantaranya data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap kondisi sanitasi yang ada pada rumah kos responden dan melakukan pengisian kuesioner serta wawancara kepada pemilik rumah kos. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui buku mendapatkan referensi, dari jurnal diperoleh kriteria-kriteria penyusunan kuesioner dan peraturan tentang sanitasi serta rumah sehat, serta penelitian - penelitian sejenis yang sudah dilakukan sebelumnya.

Setelah melakukan tahapan pengumpulan data primer dan sekunder, tahapan selanjutnya adalah analisis dan pengolahan data dimana hal tersebut didapat setelah mengumpulkan data hasil dari kuesioner dan wawancara kepada responden. Kemudian, tahapan terakhir adalah penyusunan dimana peneliti menulis sebuah karya tulis ilmiah yang menggambarkan hasil dari penelitian evaluasi sanitasi lingkungan rumah kos wanita di sekitaran kampus Universitas Islam Indonesia.

3.4 Komponen Penelitian

Komponen penelitian ini disusun berdasarkan Definisi Operasional berdasarkan pedoman teknis penilaian rumah sehat, Depkes (2007).

Tabel 1. Definisi Operasional

No	Data	Sumber Data	Metode
1	Suhu Ruangan	Observasi	Pengukuran Kenyamanan dengan Wawancara Penghuni Kos
2	Kelembaban	Observasi	Pengamatan ada tidaknya Jamur
3	Pencahayaan	Depkes 2007	Wawancara dan Kuesioner
4	Kelembaban Ruang	Depkes 2007	Wawancara dan Kuesioner
5	Langit-Langit	Depkes 2007	Wawancara dan Kuesioner
6	Dinding	Depkes 2007	Wawancara dan Kuesioner
7	Sarana Air Bersih	Depkes 2007	Wawancara Dan Kuesioner
8	Jamban	Depkes 2007	Wawancara Dan Kuesioner
9	Sarana Pembuangan Air Limbah	Depkes 2007	Wawancara dan Kuesioner
10	Sarana Pembuangan Sampah	Depkes 2007	Wawancara dan Kuesioner
11	Perilaku Penghuni	Depkes 2007	Wawancara dan Kuesioner

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah rumah kos yang berada di Desa Lodadi dengan total sebanyak 33 rumah kos dimana 16 rumah kos merupakan kos wanita dan sisanya adalah kos pria. Berdasarkan populasi rumah kos tersebut, Peneliti akan mengumpulkan data setiap rumah kos wanita yang berada di Desa Lodadi sebagai data bantuan untuk penarikan kesimpulan penelitian.

3.5.2 Sampel

Sampel merupakan bagian atau jumlah berdasarkan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Pengambilan sampel dilakukan untuk mewakili seluruh populasi, dimana dari hasil sampel ini akan berlaku juga kepada seluruh jumlah populasi yang ada. Dalam hal ini, hanya terdapat 16 kos wanita dari total

33 rumah kos yang ada di Desa Lodadi. Berdasarkan rumus Slovin diperoleh jumlah pengambilan sampel minimal subjek penelitian sebanyak 13 rumah kos untuk mewakili seluruh jumlah populasi yang ada. Berikut adalah rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

dengan:

n= Jumlah sampel

N= Jumlah populasi

d = Derajat Kepercayaan (0,1)

Berdasarkan rumus diatas maka jumlah sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{16}{1 + 16(0,1)^2}$$

$$n = 13 \text{ kos}$$

3.5.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Stratified Sampling*. Teknik ini merupakan proses pengambilan sampel melalui pembagian populasi ke dalam beberapa strata, memilih sampel acak secara sederhana dan digabungkan ke dalam sebuah sampel untuk menaksir parameter dari populasi tersebut. Berdasarkan teknik tersebut, data yang ada sebelumnya dikelompokkan dalam tingkatan tertentu. Pengelompokkan tingkatan ini bertujuan untuk mewakili nilai seluruh populasi rumah kos yang akan diteliti, dalam penelitian ini pengelompokkan dibagi berdasarkan umur dan pekerjaan. Pengelompokkan tingkatan juga dapat memfokuskan Peneliti untuk dapat mengevaluasi sanitasi rumah kos wanita di Desa Lodadi.

Peneliti beranggapan bahwa hal yang paling terlihat dari aspek keadaan kamar rumah kos adalah kebersihan dan kondisi penghuninya, maka Peneliti akan melakukan pengelompokkan tingkatan berdasarkan umur dan pekerjaan penghuni di suatu rumah kos yang nantinya akan dijadikan sampel serta perwakilan jumlah

populasi rumah kos. Umur dan pekerjaan penyewa tidak hanya dapat mempengaruhi tingkat kebersihan dan sanitasi kamar kos, namun berdampak juga kepada kondisi lingkungan rumah kos secara menyeluruh.

3.6 Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung berdasarkan hasil observasi dan pengisian kuesioner oleh responden.

a. Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai suatu hal berdasarkan persepsi informan tersebut. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur sanitasi rumah kos secara keseluruhan dengan menggunakan beberapa indikator yang telah ditetapkan. Indikator-indikator tersebut antara lain kondisi udara, kondisi jamban, kondisi pembuangan sampah dan kondisi lingkungan rumah.

b. Observasi

Pengertian dari observasi adalah suatu prosedur terencana meliputi kegiatan melihat dan mencatat jumlah serta taraf aktivitas tertentu yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti (Notoatmojo, 2002). Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui secara langsung kondisi dan sanitasi lingkungan rumah kos terkait lingkungan sekitar rumah kos, kamar, angin – angin, tempat pembuangan sampah sementara, *septic tank* dan para penghuni kos.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel atau diagram. Jika data primer diperoleh melalui observasi langsung, berbeda dengan data sekunder yang diperoleh dengan melakukan studi literature dari buku, jurnal, peraturan

nasional tertulis. Pada penelitian ini data sekunder yang digunakan berupa skor pembobotan yang diperoleh dari hasil kuesioner.

3.7 Analisis Data

Metode yang digunakan untuk mengukur sanitasi lingkungan yang ada di rumah kos yaitu dengan menggunakan Skala Likert sebagai pedoman penafsiran. Skala Likert merupakan jenis skala yang mempunyai reabilitas tinggi dalam mengurutkan manusia berdasarkan intensitas sikap tertentu. Skala Likert dalam menafsirkan data relative mudah. Skor yang lebih tinggi menunjukkan sikap yang lebih tinggi taraf atau intensitasnya disbanding dengan skor yang lebih rendah (Nasution,2000)

Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket/ kuesioner skala Linkert dengan 4 alternatif jawaban yaitu :

1. Sangat setuju / selalu / sangat baik = 4
2. Setuju / sering / baik = 3
3. Tidak setuju / hamper tidak pernah / kurang baik = 2
4. Sangat tidak setuju / tidak pernah / sangat baik = 1

Penggolongan kategori tiap indikator dihitung berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil kuesioner dengan cara mengalihkan besar bobot pada kategori yang telah ditetapkan dengan jumlah responden yang menjawab masing-masing kategori. Untuk mendapatkan jumlah keseluruhan tiap kuesioner dilakukan perhitungan jumlah nilai yang didapat x bobot kemudian dibagi 100%.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Pembahasan mengenai informasi dan karakteristik responden yang digunakan penulis untuk mengetahui gambaran umum responden yang didasarkan atas umur, status dan pendidikan saat dimana penelitian dilakukan.

Dilihat dari segi umur berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan umur 17 sampai dengan 20 berjumlah 5 responden, umur 21 sampai dengan 24 berjumlah 23 responden, sedangkan terdapat 2 responden yang menduduki umur antara 25 sampai 28.

Tabel 2. Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur Responden	Jumlah Responden
1	Umur 17 - 20 Tahun	5
2	Umur 21 – 24 Tahun	23
3	Umur 25 – 28 Tahun	2
Total		30

4.2 Evaluasi Sanitasi Lingkungan Rumah Kos Wanita di Sekitar Kampus Pusat Universitas Islam Indonesia

4.2.1 Kondisi Lingkungan / Sanitasi Rumah

Kondisi lingkungan rumah kos wanita di Desa Lodadi secara garis besar dapat dikatakan memenuhi kriteria lingkungan yang sehat serta menjadi penunjang pola hidup bersih dan sehat bagi penghuni kos. Kondisi tersebut diinterpretasikan oleh terpenuhinya indikator rumah sehat berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan nomor 829. Berdasarkan hasil *survey* yang telah Peneliti lakukan di beberapa kos wanita di Desa Lodadi sudah terlihat cukup bersih. Indikator yang terkait dengan rumah sehat seperti pencahayaan yang cukup masuk ke dalam kamar sehingga kamar tidak terasa lembab serta dinding tidak ditumbuhi jamur. Faktor lain yaitu tidak adanya sampah yang menumpuk dan berbau busuk, sehingga tidak

menimbulkan dampak lain seperti mengundang datangnya hewan yang berpotensi sebagai vector penyakit seperti tikus, kecoa, lalat, dan nyamuk. Namun terdapat dua rumah kos dari total jumlah sampel bahwa ada masalah terkait pembuangan limbah bekas cuci piring yang terhambat dan saluran pipa tersebut sebagai saluran air hujan. Sehingga bila hujan, air akan menggenang dan susah surut. Solusi dari permasalahan tersebut menurut perpektif ilmu teknik yaitu dengan melakukan pemeliharaan talangan air secara rutin dan pembersihan saluran *drainase* serta menjaga saluran *drainase* agar tidak dibuang sampah sehingga tidak terjadi penyumbatan saluran

Berikut pembahasan kondisi sanitasi rumah kos berdasarkan hasil pengambilan data:

a. Kondisi Jamban

Pembuangan kotoran yang baik adalah yang dibuang ke dalam tempat penampungan kotoran yang biasa disebut jamban dari hasil penelitian jamban yang digunakan setiap rumah kos sebagian besar menggunakan jamban pribadi yang terdapat di dalam kamar. Higienitas dalam jamban juga harus diperhatikan. Menurut Mutmainna (2009) bahwa syarat jamban yang sehat sesuai kriteria adalah:

1. Tidak mencemari sumber air
2. Tidak berbau tinja dan tidak bebas dijamah oleh serangga maupun tikus
3. Mudah dibersihkan dan aman untuk digunakan
4. Dilengkapi dengan dinding dan penutup
5. Penerangan yang cukup dan mempunyai ventilasi
6. Luas ruangan yang cukup
7. Air seni, air bersih dan air penggelontor, tidak mencemari lantai disekitarnya
8. Tersedia air dan alat pembersih

Berdasarkan kriteria di atas saat ini hampir semua kos menggunakan jamban leher angsa, karena untuk menghindari bau dan mencegah masuknya serangga seperti kecoa serta memudahkan penyewa untuk membersihkannya. Lantai yang

ada di setiap kamar mandi tidak menyebabkan genangan, 85 % kos memiliki ventilasi udara yang langsung mengarah ke luar ruangan sedangkan 15 % sisanya terdapat ventilasi udara yang berdempetan dengan ventilasi kamar lain, sehingga udara yang keluar dan masuk belum maksimal, disemua kamar mandi terdapat air dan alat pembersih kamar mandi, dinding yang mudah dibersihkan dan memiliki penerangan yang cukup dan tidak bau

Hasil survey menyatakan bahwa 87% responden memiliki jamban pribadi di setiap kamarnya dan hanya sekitar 13% responden yang menggunakan jamban umum atau jamban diluar kamar. Dominan penghuni rumah kos membersihkan jamban sebanyak 1 kali dalam seminggu berdasarkan hasil survey dengan nilai sebesar 73%. Hal ini dapat dilihat pada **Tabel 3**.

Tabel 3. Hasil Kuesioner Kondisi Jamban

Variabel dan Kategori	Persentase
Kepemilikan Jamban Pribadi	
Ya	87 %
Tidak	13 %
Frekuensi Pembersihan Kamar Mandi	
Setiap Hari	13%
Seminggu Sekali	74%
> Seminggu Sekali	13%

b. Kondisi Pembuangan Sampah

Tabel 4. mencantumkan hasil survey mengenai kondisi pembuangan sampah tiap rumah kos :

Tabel 4. Hasil Kondisi Pembuangan Sampah

Variabel dan Kategori	Persentase
Kepemilikan Tempat Sampah	
Ya	100%
Tidak	0%
Pemisahan Sampah Harian dan Pembalut	
Ya	83%
Tidak	17%

Tiga puluh orang dari total responden mengaku telah menyediakan tempat pembuangan sampah kecil di kamar masing-masing namun hanya untuk limbah yang bersifat kering, sehingga tidak menimbulkan bau busuk bila didiamkan lebih dari satu hari. Namun, terkait penanganan limbah khusus wanita, 5 orang dari 30 responden mengaku menerapkan perlakuan yang sama seperti limbah lainnya sehingga hal ini dianggap tidak benar. Berdasarkan penelitian Anggun (2019), limbah wanita akan menghasilkan senyawa dioksin yang bersifat karsinogenik atau pemicu kanker ketika dibakar, dan apabila dibuang di sungai akan mempengaruhi kehidupan biota laut karena pembalut mengandung senyawa *Super Absorbent Polymer* (SAP) sebanyak 42% yang akan berubah bentuk menjadi gel saat terkena air. Diperlukan penanganan yang berbeda antara limbah wanita, limbah kering, maupun limbah cair atau basah. Perlakuan terkecil yang dapat dilakukan oleh penghuni kos untuk menerapkan sanitasi lingkungan dengan baik adalah memisahkan limbah berdasarkan tiga kategori tersebut serta rutin untuk membersihkan tempat pembuangan sampah pribadi. Pengumpulan sampah tiap kamar dari penghuni rumah kos berdasarkan *survey*, lebih dari 50% diantaranya dilakukan oleh penjaga kos setiap pagi hari dan diletakkan di tempat pembuangan sampah sementara yang kemudian akan diambil setiap 2 hari sekali oleh petugas kebersihan setempat untuk dipindahkan ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Sistem pembuangan dan pengangkutan sampah di daerah Desa Lodadi yaitu setiap rumah akan membayar rutin setiap bulan untuk jasa pengangkutan sampah. Syarat teknis pembuangan sampah yang baik adalah konstruksi bak terbuat dari bahan yang kedap air, volume bak mampu menampung sampah untuk 3 hari, tidak berbau, tidak ada sampah berceceran di sekitar rumah, tidak di daerah banjir (Sarudji, 2010).

Sepuluh dari 13 rumah kos di Desa Lodadi yang telah ditinjau secara langsung telah memiliki tempat sampah dengan konstruksi yang memenuhi syarat. Sudah dilakukan pemilahan sampah yaitu sampah kertas, plastik, dan organik. Hal ini sudah cukup baik mengetahui sebagian besar masyarakat Desa Lodadi menyadari pentingnya menjaga kesehatan lingkungan namun masih tetap harus diberikan tambahan edukasi bagi yang belum sadar akan pentingnya menjaga kesehatan

lingkungan. Pembuangan sampah perlu diadakan pengawasan sebaik-baiknya, karena apabila sampah kurang diperhatikan dapat menjadi tempat berkembang biaknya serangga ataupun binatang yang bisa menjadi vektor penyakit menular.

c. Kondisi Sarana Pembuangan tinja (*septic tank*)

Kotoran manusia adalah semua benda atau zat yang tidak dipakai lagi oleh tubuh dan harus dikeluarkan dari dalam tubuh, jika dilihat dari segi kesehatan, masalah ini harus segera diatasi karena kotoran manusia merupakan sumber penyebaran penyakit yang multikompleks. Untuk mencegah kontaminasi tinja terhadap lingkungan maka pembuangan kotoran manusia harus dikelola dengan baik. Pada penelitian ini penulis melakukan pemeriksaan secara acak terhadap kepemilikan *septic tank* dimasing – masing rumah kos dan menunjukkan seluruh rumah kos telah memiliki tempat pembuangan tinja (*septic tank*) yang terdapat didalam lubang tanah.

d. Jaringan Saluran Air Hujan (drainase)

Drainase merupakan salah satu upaya teknis dengan membuat saluran air atau jalur pembuangan air untuk mengurangi kelebihan air yang berasal dari hujan, rembesan, dan kelebihan air lainnya. Sebanyak 77 % dari 13 rumah kos sudah memiliki drainase untuk mengatasi genangan air akibat hujan rumah kos lainnya memilih menampung air hujan dan memanfaatkan kembali air tersebut untuk menyiram tanaman atau untuk cuci. Pemilik memilih cara ini karena di sekitar bangunan sebenarnya sudah tersedia drainase, tetapi drainase yang ada kurang bekerja secara maksimal karena banyaknya sampah yang menyumbat saluran.

e. Komponen Rumah, meliputi :

- 1) Langit-langit, adapun persyaratan untuk langit-langit yang baik adalah dapat menahan debu dan kotoran yang jatuh dari atap, dan harus menutup rata kerangka atap dan harus mudah dibersihkan. Dari hasil observasi semua rumah kos memiliki langit-langit yang di tutupi plafon yang terpasang dilapisi cat dan plafon selalu dibersihkan rutin sekurangnya seminggu dalam sekali yang dilakukan oleh penjaga kos untuk

lingkungan luar dan sekurangnya sebulan sekali plafon di dalam kamar dibersihkan oleh penghuni kamar. Secara keseluruhan plafon dalam keadaan bersih.

- 2) Dinding, dinding harus tidak lurus agar dapat menahan berat dinding itu sendiri, beban tekanan angin, dinding harus terpisah dari pondasi oleh lapisan kedap air agar air terhindar dari basah dan lembab dan tampak bersih tidak ada lumut, dari semua rumah kos yang diteliti memiliki dinding beton (tembok) dan dicat tidak lembab dan tidak adanya jamur yang tumbuh.
- 3) Lantai, lantai harus kuat untuk menahan beban di atasnya, tidak licin, stabil saat dipijak, permukaan lantai mudah dibersihkan. Semua rumah kos memiliki lantai yang di pasang tegel atau keramik sehingga lantai kedap air.
- 4) Jendela, jendela berfungsi sebagai fasilitas untuk masuknya sinar matahari dari luar kedalam kamar karena cahaya matahari yang masuk kedalam berfungsi untuk membantu membunuh kuman dan bakteri dan sebagai pengganti cahaya lampu ketika siang hari. Dari hasil observasi yang dilakukan didapatkan satu kamar kos dari 1 tempat kos yang tidak terdapat jendela, dikarenakan posisi kamar yang berada di pojok dan berhadapan langsung dengan tembok, namun 29 kamar lainnya semuanya memiliki jendela.
- 5) Ventilasi dan Pencahayaan, ventilasi berfungsi mengalirkan udara dari luar ke dalam ruangan dan sebaliknya, sehingga terjadi pergantian udara yang sehat untuk dihirup. Sirkulasi udara ini bertujuan menciptakan ketersediaan udara bersih yang rendah polusi dengan tujuan menjaga kelembapan dan suhu yang nyaman bagi penghuni. Menurut persyaratan Menkes no.829 tahun 1999 tentang persyaratan kesehatan tempat tinggal dituliskan parameter untuk kualitas udara adalah suhu udara antara 18-30°C, kelembapan udara 40-70 RH . Parameter untuk pencahayaan ruang minimal 60 Lux. Dari hasil observasi didapatkan 97% dari jumlah responden memiliki ventilasi yang berfungsi dengan baik dan udara yang

ada di setiap kamar sejuk dan kamar tidak lembab, untuk pencahayaan cukup memadai tidak gelap dan silau, pencahayaan langsung maupun tidak langsung dapat menerangi seluruh ruangan atau tidak dapat menyilaukan mata dan dapat digunakan untuk membaca secara normal.

4.2.2 Kondisi Sarana Air Bersih Kos Wanita Di Desa Lodadi

Kebutuhan air setiap manusia antara 60-200 liter/orang/hari, tergantung dengan kegiatan mereka sehari-harinya. Tubuh manusia sebesar 70% adalah air, karenanya dalam kehidupan sehari-hari manusia sangat bergantung dengan air. Air tanah memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan sumber lain. Air tanah biasanya terbebas dari kuman dan penyakit dan tidak perlunya proses penjernihan sebelum air digunakan. Sumber air bersih yang digunakan oleh penghuni kos rata-rata berasal dari air sumur bor atau sumur pompa tanah. Karena dengan menggunakan air tanah air yang dihasilkan lebih jernih, tidak berbau dan tidak berasa. Penggunaan sumur pompa juga tidak memerlukan biaya tambahan untuk membayar tagihan air disetiap bulannya. Masalah utama yang sering terjadi adalah sumur bor sangat bergantung kepada sumber tenaga listrik. apabila terjadi pemadaman listrik maka pompa air tidak akan bekerja dan dan tidak akan bisa mengambil air. Air yang digunakan untuk konsumsi seperti memasak dan minum penghuni memilih menggunakan air dalam kemasan atau galon, karena dinilai lebih praktis sudah bisa dikonsumsi tanpa harus dimasak terlebih dahulu.

4.2.3 Kondisi Sarana Pembuangan Air Limbah

Permasalahan air limbah dalam skala rumah tangga / rumah kos menjadi perhatian khusus. Hal ini disebabkan hampir segala kegiatan dalam rumah kos menghasilkan air limbah, seperti mandi, cuci tangan / kaki, mencuci pakaian, mencuci peralatan dapur dan lain sebagainya. Air limbah yang dihasilkan masih belum bisa diolah secara individu oleh penghuni atau pemilik kos, sehingga penghuni kos memilih membuang limbah tersebut tanpa ada pengolahan terlebih dahulu. Hampir seluruh responden yang berada pada rumah kos memilih untuk membuang air limbah yang

dihasilkan dari kegiatan mencuci peralatan masak, makan dan minum serta limbah bekas mandi dan cuci pakaian langsung ke aliran pembuangan air yang telah disediakan oleh penghuni kos melalui pipa pembuangan menuju ke selokan atau parit umum yang akan dialiri menuju aliran sungai terdekat , karena belum adanya tempat pengolahan air limbah untuk masing – masing rumah kos tersebut.

Pembuangan limbah domestik yang berasal dari bekas mandi, serta bekas cuci peralatan masak serta makan dan minum telah diatur dalam Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta Nomer 2 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Air Limbah Domestik. Dalam peraturan daerah tersebut telah dijelaskan dengan rinci bahwa air limbah yang berasal dari rumah harus memiliki wadah atau tampungan yang kedap air seperti tangki septik. Pengolahan limbah domestik secara sederhana yang dapat dilakukan adalah membuat bak filter, sehingga limbah yang ada tidak langsung dibuang ke tanah atau saluran air yang merusak lingkungan, atau dengan cara lain yaitu menyalurkan limbah ke IPAL Komunal. Karena belum adanya IPAL Komunal di sekitar Desa Lodadi, pembuatan bak filter untuk pengolahan sederhana di rumah dirasa cukup baik untuk dapat mengelola limbah rumah tangga di setiap rumah. Membuang air limbah langsung ke daerah aliran sungai atau badan air melalui saluran terbuka ataupun tertutup adalah salah satu perilaku hidup yang dapat mencemari lingkungan. Air limbah yang dibuang langsung ke badan air dalam keadaan sedikit jika dilakukan secara berulang dan terus menerus dapat membuat pencemaran air sungai dan bahkan pencemaran air tanah.

4.2.4 Evaluasi Kondisi Secara Umum Rumah Kos Wanita Di Desa Lodadi

Hasil evaluasi secara umum adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Kondisi Umum Rumah Kos

Variabel dan Kategori	Persentase
Terdapat Sumber Air Bersih	
Ya	100 %
Tidak	0 %
Kepemilikan Jamban Pribadi	
Ya	87 %
Tidak	13 %
Terdapat Septic Tank	
Ya	100 %
Tidak	0 %
> Seminggu Sekali	13%
Kepemilikan Tempat Sampah	
Ya	100%
Tidak	0%
Saluran Air Hujan (Drainase)	
Ya	70%
Tidak	30%
Kamar Memiliki Jendela	
Ya	97%
Tidak	3%
Ventilasi Udara	
Ya	100%
Tidak	0%

Berdasarkan tabel diatas dan observasi yang dilakukan penulis di Desa Lodadi , secara umum kondisi kos wanita di Desa Loadadi sebagai berikut :

1. Setiap rumah kos memiliki sumber air yang bersih dan mencukupi kebutuhan air harian untuk para penghuni, air yang digunakan untuk kegiatan sehari – hari kebanyakan kos menggunakan air dari sumur pompa atau sumur bor.

2. Kos dilengkapi dengan jamban yang sebagian besar jambannya ada di tiap – tiap kamar kos dan sebagian kecilnya menggunakan jamban umum yang terdapat di luar kamar.
3. Terdapat septic tank di semua kos sebagai tempat penampungan limbah sementara sebelum dialirkan ke septic tank utama yang ada di Desa Lodadi.
4. Terdapat tempat pembuangan sampah (tong sampah) utama yang disediakan oleh pemilik kos, untuk memudahkan para penghuni mengumpulkan sampah dari tempat sampah pribadi yang ada di depan kamar sebelum diangkat setiap harinya oleh petugas pengangkut sampah.
5. Sebagian besar rumah kos memiliki saluran drainase untuk mencegah adanya genangan air saat hujan turun, akan tetapi beberapa lainnya lagi memiliki drainase tetapi tidak berfungsi dengan baik dikarenakan banyaknya sampah yang menyumbat saluran tersebut.
6. Jendela yang memadai dan berfungsi sebagai keluar masuknya cahaya dan sebagai sirkulasi udara dari dalam dan luar ruangan, sebagian kecil kamar yang tidak dilengkapi jendela dikarenakan posisi kamar yang ada di pojok ruangan yang berhadapan langsung dengan tembok.
7. Ventilasi yang ada di semua rumah kos bersih dari debu dan berfungsi sebagai sirkulasi udara dari dalam maupun luar ruangan, menghilangkan bau pengap yang ada di dalam kamar, dan sebagai jalur keluarnya polusi dari dalam kamar.

Dari penjelasan diatas dan berdasarkan Kepmenkes RI No.829 tahun 1999 tentang persyaratan kesehatan tempat tinggal dari 13 rumah kos wanita diatas bisa dikategorikan layak dan dapat memenuhi Pola Hidup Sehat dan Bersih. Sehingga sangat baik digunakan oleh para penghuninya yang sebagian besar adalah pelajar dan mahasiswa. Hal ini juga memungkinkan untuk dijadikan sebagai sarana pembelajaran pola kebersihan bagi mahasiswa yang kos ditempat tersebut, sehingga dapat dijadikan acuan dan bahan telaah bagi mahasiswa setelah mereka selesai menempuh pendidikannya.

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait Evaluasi Sanitasi Lingkungan Rumah Kos Wanita Di Sekitaran Kampus Pusat Universitas Islam Indonesia yang meliputi Kondisi Lingkungan / Sanitasi Kos Di Kos Wanita Di Desa Lodadi, Kondisi Sarana Air Bersih, Kondisi Sarana Air Bersih dan Kondisi Sarana Pembuangan Air Limbah dapat disimpulkan bahwa kondisi rumah kos sudah sangat baik, hal ini dapat dilihat dari 30 responden yang diteliti menunjukkan 97% memiliki pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik, 100% rumah kos mempunyai jamban bahkan 87% terdapat jamban di dalam kamar penghuni kos dan sisanya 13% menggunakan jamban umum, dalam hal penampungan tinja 100% rumah kos yang diteliti mempunyai tempat pembuangan tinja sendiri (*septic tank*), masing-masing kamar juga mempunyai tempat pembuangan sampah sendiri-sendiri termasuk juga tempat pembuangan sampah yang dimiliki rumah kos itu sendiri.

5.2 SARAN

Dari hasil penelitian tersebut saran dari penulis adalah perlunya pengelolaan air limbah dapat dilakukan dengan cara membuat bak resapan dan membuat saluran air kotor serta pembangunan ipal komunal untuk mengolah air limbah domestik yang nantinya bisa digunakan kembali sesuai dengan kebutuhan. kemudian penulis juga menyarankan pemilik kos memberikan sanksi terhadap penghuni kos yang terlambat melakukan pengumpulan sampah pribadinya ke tempat sampah umum pemilik kos, karena ini dapat menimbulkan pencemaran udara di lingkungan kos.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, A. 1996. Rumah dan Lingkungan Pemukiman Sehat. Jakarta: Ditjen Cipta Karya Departemen Kesehatan R.I

Chandra, Budiman. 2007. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC

Didik Sarudji. 2010. Kesehatan Lingkungan. Bandung : Karya Putra Darwati

Kementrian Kesehatan RI No.829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan

Krieger, J, and Higgins, DL. 2002. Housing and Health: Time Again for Public Action. Am J Public Health, 92:5, 758-759

Mukono, H. J. 2007. Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan Bersih 2. Surabaya: Airlangga University Press

Notoatmojo. Soekidjo. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

Putri, A. 2019. Mengolah Sampah Pembalut Sekali Pakai Menjadi Pupuk Cair Sebagai Upaya Menjaga Kelestarian Lingkungan

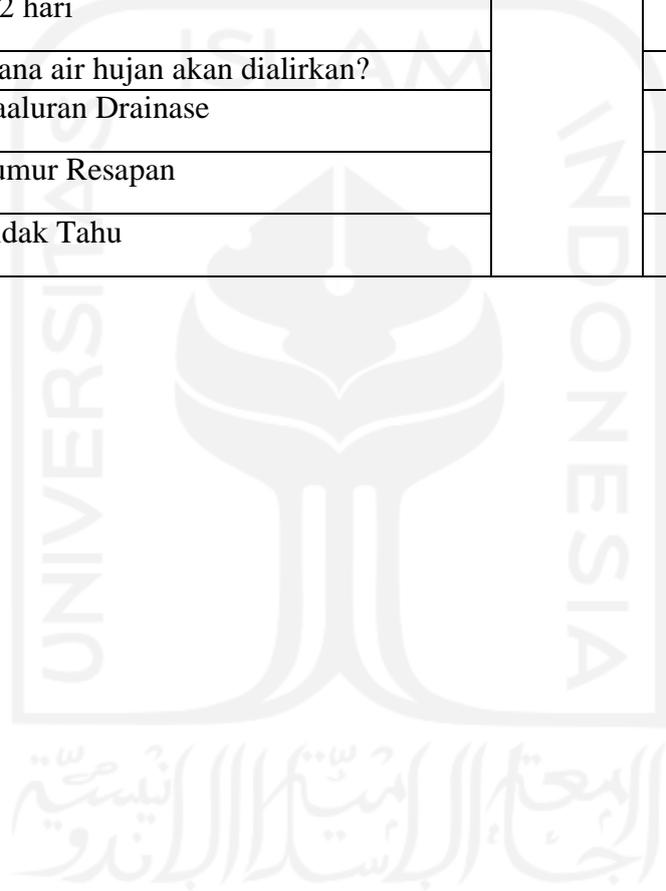
Lampiran 1
Penilaian Rumah Sehat

No.	Variabel	Bobot	Nilai	Skor	
A. KOMPONEN RUMAH					
1.	Bagaimanakah keadaan langit-langit rumah?	50			
	A. Tidak ada		1		
	B. Ada, kotor, sulit dibersihkan, dan rawan kecelakaan		2		
C. Ada, bersih, dan tidak rawan kecelakaan	3				
2.	Terbuat dari apakah dinding di dalam rumah?				
	A. Bukan tembok (terbuat dari anyaman bambu/ilalang)		1		
	B. Semi permanen / setengan tembok / pasangan bata atau batu yang tidak diplaster/papan tidak kedap air		2		
	C. Permanen (tembok/pasangan bata atau batu yang diplester) papan kedap air		3		
3.	Terbuat dari apakah lantai di dalam rumah?				
	A. Tanah	1			
	B. Papan/anyaman bambu dekat dengan tanah/plesteran yang retak dan berdebu	2			
	C. Diplester/ubin/keramik/papan (rumah panggung)	3			

4.	Apakah terdapat jendela di setiap kamar tidur?		
	A. Ada	2	
	B. Tidak ada	1	
5.	Seberapa sering jendela dibuka?		
	A. Setiap hari	4	
	B. ≤ 1 minggu	3	
	C. ≥ 1 minggu	2	
	D. Tidak pernah	1	
6.	Apakah ada ventilasi di setiap kamar tidur?		
	A. Ada, berfungsi	3	
	B. Ada, tidak berfungsi	2	
	C. Tidak Ada	1	
7.	Seberapa banyak cahaya yang dapat masuk ke dalam kamar tidur?		
	A. Tidak terang (Tidak dapat digunakan untuk membaca)	1	
	B. Kurang terang, sehingga kurang jelas untuk dipergunakan membaca dengan normal	2	

	C. Terang dan tidak silau sehingga dapat dipergunakan untuk membaca dengan normal		3	
B.SARANA SANITASI				
1.	Apakah rumah memiliki sarana air bersih?			
	A. Ya		2	
	B. Tidak		1	
2.	Darimanakah sumber air bersih yang ada?			
	A. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)		1	
	B. Sumur pompa (listrik/tangan)		2	
	C. Sumur bor		3	
3.	Apakah masing-masing kamar memiliki jamban?			
	A. Ya		2	
	B. Tidak		1	
4.	Tipe jamban apakah yang digunakan?			
	A. Kloset jongkok leher angsa		1	
	B. Kloset duduk leher angsa		2	
5.	Kemana kotoran akan disalurkan?			
	A. Septic Tank		4	
	B. Kolam		3	
	C. Sungai		2	
	D. Tidak Tahu		1	
6.	Apakah ada tempat pembuangan sampah di setiap kamar?			
	A. Ada		2	
	B. Tidak		1	
7.	Apakah sampah dikumpulkan di tempat sampah utama sebelum diangkut?			
	A. Ya		2	
	B. Tidak		1	
8.	Apakah ada tempat pembuangan khusus untuk pembalut?			

	A. Ya		2	
	B. Tidak		1	
9	Berapa lama sampah yang terkumpul diangkut untuk dibuang ke penampungan sampah?			
	A. Setiap hari		3	
	B. ≤ 2 hari		2	
	C. ≥ 2 hari		1	
10	Kemana air hujan akan dialirkan?			
	A. Saaluran Drainase		3	
	B. Sumur Resapan		2	
	C. Tidak Tahu		1	



Form kuesioner

No	Informasi	Bobot	Nilai	Skor
1	Nama Ditya Ayu Natalia			
2	Umur 23 Tahun			
3	Sudah berapa lama sodara menyewa rumah kos ini?	25		
	Kurang dari 1 tahun		1	0
	Lebih dari 1 tahun		2	1
4	Seberapa sering kamar dibersihkan?	25		
A . Sering	3		1	
B . Terkadang	2		0	
	C . Tidak Sama Sekali	1	0	
5	Apakah kamar memiliki jendela?	25		
	A . Ya		2	1
	B . Tidak		1	0
6	Apakah penghuni kamar membuka jendela kamar?	25		
	A. Sering (Setiap hari)		3	1
	B. Terkadang (2-5 kali/minggu)		2	0
	C. Tidak Sama Sekali	1	0	
7	Apakah jamban yang digunakan jamban pribadi?	25		
	A. Ya		2	1
	B. Tidak		1	0
8	Seberapa sering kamar mandi dibersihkan?	25		
	A . Setiap hari		4	0
	B . Seminggu sekali		3	1
	C . Beberapa kali dalam 1 minggu		2	0
	D . Lebih dari 1 minggu	1	0	
9	Apakah saudara memiliki tempat sampah pribadi	25		
	A . Ya		2	1
	B . Tidak		1	0
	Dimanakah anda membuangnya?			
10.	Apakah ada pemisahan antara sampah biasa dan pembalut?			
	A . Ya		2	0
	B . Tidak		1	1
	Mengapa?			

Lampiran 2

No. Pertanyaan	Skor																			
	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12	R13	R14	R15	R16	R17	R18	R19	R20
1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2
2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2
6	3	3	4	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3
7	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
8	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1

R adalah responden 1,2, dst

Pertanyaan	Skor									
	R21	R22	R23	R24	R25	R26	R27	R28	R29	R30
1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1
2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2
3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2
4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
5	2	2	2	1	1	1	2	2	3	2
6	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2
7	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1
8	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1

R adalah responden 21,22, dst

Lampiran 3

Foto Observasi



Gambar 1 wawancara dengan responden





Gambar 2 Tempat pembuangan sampah Utama yang diletakkan dipekarangan kos



Gambar 3 Septic tank



Gambar 4 Sumur bor sebagai sumber air utama



Gambar 5 Dapur bersama yang tertata rapi dan mudah dibersihkan



Gambar 5 ventilasi yang ada di depan kamar



Gambar 6 Jendela didalam kamar



Gambar 7 Kondisi kamar mandi kos yang menggunakan kloset leher angsa



Gambar 8 Ventilasi kamar mandi

UNIVERSITAS
MESIA
الجمهورية الإسلامية الباندونيسية